



Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa X.8 di SMA Negeri Pakusari

Bulqis Banawati Reswari¹, Agus Milu Susetyo², Chimayatul Aidah³
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember, ³SMA Negeri Pakusari, Indonesia
E-mail: banawatibulqis@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-10 Keywords: <i>Teaching at The Right Level (TaRL); Learning Interest; Indonesian</i>	Increasing interest in learning is an effort to optimize students to be more motivated, active, and independent in the learning process. With high interest, students will find it easier to understand the material, develop curiosity, and achieve better achievements. The researcher conducted a Classroom Action Research (CAR) aimed at increasing the interest in learning of class X.8 students at SMA Negeri Pakusari by using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach, namely grouping students according to their level of understanding. It was carried out in two cycles using the Kemmis & McTaggart model, starting from the planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 38 students, consisting of 15 males and 23 females. Data collection techniques included observation, learning interest questionnaires, and interviews. As a result, there was an increase in students' interest in learning from cycle I by 65.97% in the sufficient category to 87% in cycle II in the good category. The TaRL approach has proven effective in adjusting learning to students' abilities, increasing learning motivation, and strengthening writing and critical thinking skills through the task of compiling negotiation texts. Thus, this approach can be an alternative learning strategy to increase students' interest in learning and improve the quality of the learning process.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-10 Kata kunci: <i>Teaching at The Right Level (TaRL); Minat Belajar; Bahasa Indonesia.</i>	Meningkatkan minat belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan siswa agar lebih termotivasi, aktif, dan mandiri pada proses pembelajaran. Dengan minat yang tinggi, siswa akan lebih mudah memahami materi, mengembangkan rasa ingin tahu, dan meraih prestasi yang lebih baik. Peneliti melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa kelas X.8 di SMA Negeri Pakusari dengan menggunakan pendekatan <i>Teaching at the Right Level (TaRL)</i> yaitu mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkatan pemahaman. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart, dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 38 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 23 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket minat belajar, dan wawancara. Hasilnya, terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I sebesar 65,97% kategori cukup menjadi 87% pada siklus II kategori baik. Pendekatan TaRL terbukti efektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keterampilan menulis dan berpikir kritis melalui tugas menyusun teks negosiasi. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikan, potensi yang dimiliki setiap manusia dapat berkembang dan dapat menjalani kehidupan menjadi lebih baik dan terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendidikan, seseorang dapat membaca, menulis, menghitung, dan memahami berbagai hal yang berguna untuk kehidupan. Tujuan pendidikan yaitu mendidik manusia agar dapat membanggakan bangsa dan negara (Saputro, Rakhmawati, & Sunarso, 2024).

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, terdapat sejumlah kendala akibat adanya perbedaan, seperti budaya, asal-usul, bahasa, serta kurangnya sistem edukasi dari segi metode pengajaran, proses pembelajaran, pendanaan pendidikan, fasilitas penunjang, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum merata (Ning & Ahmad, 2020). Penyebab hambatan tersebut dikarenakan *Teacher Centered Learning* yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran, kurang memberikan contoh soal secara konkret dan bervariasi, tidak diberikan contoh kegiatan dalam kehidupan nyata serta

kurangnya variasi model pembelajaran (Latipah & Afriansyah, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang membuat siswa mudah bosan adalah bahasa Indonesia. Mata Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi seluruh peserta didik. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi utama kita, sebagai masyarakat Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan kemampuan membaca, menafsirkan makna dengan bernalar kritis dan kreatif. Penyebab siswa kurang minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang sering ditemukan ialah teksnya terlalu panjang sehingga menurunkan minat siswa untuk belajar. Minat adalah perilaku yang mencerminkan perhatian yang mendalam terhadap sesuatu disertai rasa suka dalam menjalaninya (Reski, 2021).

Minat merupakan keinginan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki kaitan yang kuat dengan emosi, khususnya rasa suka, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat timbul akibat adanya rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu berarti ia senang terhadap hal tersebut (Nisa, Nurbaeti, & Budiana, 2022). Dalam konteks ini, minat belajar menjadi suatu hal yang krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang bisa menjangkau semua siswa, apapun kemampuan mereka. Di dalam satu kelas, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang memahami materi dengan cepat, ada juga yang masih tertinggal. Jika guru hanya mengajar berdasarkan materi kurikulum tanpa melihat kemampuan sebenarnya dari siswa, maka beberapa siswa bisa tertinggal. Untuk mengatasi hal ini, seorang guru dapat menggunakan pendekatan *TaRL*. *TaRL* ialah metode pembelajaran yang mempertimbangkan level pencapaian atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa, serta mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing (Ahyar dkk., 2022).

Metode ini bertujuan untuk mendidik siswa berdasar pada kemampuan nyata mereka, bukan hanya berdasarkan kelas atau usia. Dengan cara ini, siswa yang tertinggal bisa mengejar ketertinggalannya, dan pembelajaran menjadi lebih adil serta efektif. Dengan pendekatan *TaRL*, pendidik dituntut untuk bersikap objektif dalam menyediakan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. *TaRL* dapat

membantu meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal dalam menguasai suatu materi Pelajaran (Saputro, Rakhmawati, & Sunarso, 2024).

Penelitian dilakukan oleh (Sitoresmi & Untari, 2025) jenis penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan alur Kemmis & McTaggart (refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dengan pendekatan *TaRL* terintegrasi *Problem Based Learning*. Peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, rendah. Melakukan 2 siklus pada penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan siklus 1 rata-rata nilai siswa 68,57, dan siklus 2 dengan menerapkan *TaRL* terintegrasi dengan PBL rata-rata nilai siswa 83,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *TaRL* terintegrasi dengan PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajar

Kedua, penelitian oleh (Murdiyanto, 2023) melakukan PTK model Kemmis & McTaggart, melakukan tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan pra siklus hasil belajar siswa mencapai 66%, siklus 1 setelah penerapan *TaRL* mencapai 83%, dan siklus 2 hasil belajar mencapai 100%. Peningkatan terjadi dikarenakan Penggunaan LKPD yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh (Putri, Rahman, & Tanjung, 2024) melakukan PTK dengan model Kemmis dan Mc. Taggart melaksanakan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari diagnosa masalah, perencanaan tindakan pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasilnya didapat pada siklus 1 minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong *cukup* 58,6%, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan. Siklus 2 setelah perbaikan desain LKPD dan penambahan media pembelajaran, mengalami peningkatan signifikan mencapai 74,9%.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh data siswa di kelas X.8 di SMA Negeri Pakusari memiliki minat belajar yang kurang pada materi teks negosiasi. Penyebab permasalahan tersebut karena kurangnya variatif pendekatan pembelajaran yang guru lakukan, siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyusun teks negosiasi. Dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan *TaRL* sebagai upaya

meningkatkan minat belajar siswa kelas x.8 di SMA Negeri Pakusari. Materi yang diajarkan adalah negosiasi dengan elemen menulis. Pada pendekatan ini, guru membentuk kelompok sesuai pada tingkatan yaitu sangat mahir, mahir, kurang mahir. Terdiri dari 7 kelompok antara lain 2 kelompok sangat mahir, 3 kelompok mahir, dan 2 kelompok kurang mahir. Pendekatan TaRL inilah menjadi hal penting, guru dapat menyesuaikan latihan menulis agar sesuai dengan tingkat penguasaan siswa. Oleh sebab itu, TaRL tidak hanya membantu siswa belajar sesuai kemampuannya, tapi juga menjadi cara yang strategis untuk dapat mengembangkan dua keterampilan penting sekaligus yaitu menulis dan bernegosiasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan secara berulang oleh pendidik atau calon pendidik di lingkungan kelas. Proses PTK diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi guna menyelesaikan permasalahan serta mengeksplorasi pendekatan baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Susilo., dkk 2011). Metode ini memungkinkan guru untuk menganalisis, merancang dan mengimplementasikan strategi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada umumnya bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, serta untuk mengembangkan dan menyempurnakan proses belajar mengajar secara berkesinambungan (Subadi, 2010).

Alur PTK yaitu Kemmis & Mc Taggart meliputi refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini bertujuan untuk mengenali kemajuan dan transformasi pada objek yang diteliti. Dengan subjek penelitian siswa kelas X.8 SMA Negeri Pakusari sebanyak 38 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Peneliti melakukan 2 siklus dalam melaksanakan PTK. Siklus 1 (2 x 45 menit) dilaksanakan tanggal 10 Februari 2025 dan siklus 2 (2 x 45 menit) dilaksanakan tanggal 14 Februari 2025.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, kuisisioner, dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengandalkan penyelidikan terhadap kegiatan yang terjadi dalam kelas. Observasi mulai dilaksanakan pada siklus 1 tanggal 10

Februari 2025 ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru di sini ialah peneliti. Angket atau kuesioner ialah teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan menyajikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kebutuhan peneliti (Pratiwi & Ubaedillah, 2014). Peneliti memberikan angket minat belajar siswa terhadap materi menyusun teks negosiasi. Pemberian angket dilakukan untuk mengobservasi permasalahan awal siswa. Angket minat belajar terdiri atas 15 pertanyaan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Berikut pedoman penskoran angket minat belajar berdasarkan skala *likert*.

Tabel 1. Pedoman penskoran skala *likert*

Kriteria	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju	4	4
Setuju	3	3
Cukup setuju	2	2
Kurang setuju	1	1

Setelah angket diisi siswa, peneliti mengolah data dengan cara kuantitatif, yaitu menggunakan skala *Likert* dan menghitung presentaseya dengan rumus berikut.

$$\% \text{ Minat} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai presentase tersebut diklasifikasikan mencakup kategori baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi persentase

Skor	Klasifikasi
76-100%	Baik
50-75%	Cukup
26-50%	Kurang
0-25%	Sangat kurang

Pada penelitian ini peneliti melakukan klasifikasi untuk menguji tingkat minat belajar siswa di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia materi negosiasi. Peneliti merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan pada tingkatan pemahamannya. PTK dilakukan di

kelas X.8 SMA Negeri Pakusari dengan 2 siklus dengan subjek penelitian 38 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Peningkatan minat belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata minat belajar siswa

Siklus	Persentase	Keterangan
Siklus 1	65,97%	Cukup
Siklus 2	87%	Baik

Tabel 3 menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 menunjukkan minat belajar siswa 65,97% dengan kategori cukup. Artinya, masih terdapat beberapa siswa yang belum tertarik pada kegiatan pembelajaran.

Siklus 1 dilaksanakan pada 10 Februari 2025 (2x45 menit). Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok berdasarkan absen menjadi 7 kelompok. Pada akhir pembelajaran guru membagikan kuisisioner untuk mengetahui minat belajar siswa. Kuisisioner tersebut berisi 15 pernyataan positif dan negatif antara lain keterlibatan siswa dalam pembelajaran, rasa senang, tertarik dan perhatian. Hasil angket diperoleh 11 siswa dalam kategori cukup tertarik, 17 siswa kategori tertarik dan 10 siswa kategori sangat tertarik. Kategori cukup tertarik yaitu siswa kurang merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran, siswa tidak terlalu antusias. Kategori tertarik siswa ada rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran, dan kategori sangat tertarik, siswa memiliki rasa tertarik yang tinggi pada materi pembelajaran.

Melihat hasil persentase minat belajar siswa pada siklus 1 yaitu 65,98% termasuk kategori cukup, peneliti melakukan PTK untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mengacu pada karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan tingkatan pemahaman siswa yakni menggunakan pendekatan TaRL. Menurut (Cahyono, 2022) TaRL memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran ditandai dengan siswa antusias menerima materi pembelajaran dengan menunjukkan sebuah peningkatan, mampu memecahkan masalah dengan mandiri serta meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Cahyaningrum, Susetyo, & Citraningrum, 2024). dalam PTK ini menerapkan pendekatan TaRL dengan melibatkan penggabungan konten

pendidikan ke dalam berbagai elemen yang sesuai dengan minat siswa, dengan tetap memastikan keutuhan materi tetap utuh.

Pada pendekatan TaRL ini, peneliti sebagai guru mengidentifikasi siswa berdasarkan pada tingkat pemahamannya antara lain sangat mahir, mahir, dan cukup mahir. Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus 1, peneliti mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok. 10 siswa dengan kategori sangat mahir dibagi menjadi 2 kelompok, 17 siswa kategori mahir terbagi menjadi 3 kelompok, dan 11 siswa kategori cukup mahir terbagi menjadi 2 kelompok. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan materi yang sama yaitu menulis negosiasi.

Pada kelompok sangat mahir, guru membagikan LKPD dengan soal menyusun teks negosiasi mencakup argumen-argumen yang kuat, tawaran solusi yang *win-win*, dan penggunaan teknik persuasif yang efektif agar tidak merusak hubungan bisnis. Berdasarkan observasi siswa tampak kompak untuk menyelesaikan tantangan berupa soal yang guru berikan. Pada hal ini peran untuk guru sebagai fasilitator, dan memberikan tantangan tambahan dan ruang eksplorasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong kreativitas, bernalar kritis, dan pengembangan potensi yang maksimal.

Kelompok mahir, guru membagikan LKPD yang berisikan soal Menyusun teks negosiasi dengan membuat penawaran dengan alasan yang kuat dan sopan. Pada kegiatan ini, siswa bekerja sama dalam tim, dan guru memonitoring siswa dengan memberikan penguatan materi. Tujuannya untuk memperkokoh pemahaman dan menjaga motivasi belajar. Kemudian pada kelompok cukup mahir, guru membagikan LKPD dengan soal Menyusun teks negosiasi sederhana berisikan penawaran harga oleh pembeli dan alasan yang kuat. Pada kelompok ini, guru memberikan perhatian khusus dan umpan balik intensif secara bertahap. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan dan membangun dasar yang kuat.

Hasil menunjukkan dengan menggunakan pendekatan TaRL pada siklus 2 minat belajar siswa mencapai 87% termasuk kategori baik. Hal tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan sebanyak 21,03%. Dalam pembentukan kelompok berdasarkan tingkat pemahaman sangat mahir, mahir, dan cukup mahir.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X.8 di SMA Negeri Pakusari materi teks negosiasi. Strategi pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman yaitu sangat mahir, mahir, dan cukup mahir, memungkinkan guru memberikan materi dan tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Hal ini berdampak pada peningkatan signifikan dalam partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang tercermin dari peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari 65,97% pada siklus 1 menjadi 87% pada siklus 2.

Keberhasilan pendekatan TaRL ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mempertimbangkan diferensiasi kemampuan siswa dapat membuat suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan produktif. Dengan menyediakan LKPD sesuai karakteristik tiap kelompok, guru dapat berperan optimal sebagai fasilitator dalam menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Pendekatan TaRL tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengasah pengembangan keterampilan bernalar kritis, menulis, dan bernegosiasi secara lebih bermakna.

B. Saran

Diharapkan pendekatan TaRL terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, sebagai strategi diferensiasi untuk meningkatkan minat belajar. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi integrasi TaRL dengan teknologi atau pendekatan lain untuk mendorong kemajuan dalam bidang pedagogi diferensial dan literasi siswa secara menyeluruh

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Cahyaningrum, A., Susetyo, A. M., & Citraningrum, D. M. (2024). Pengaruh Metode Fun Learning Terhadap Minat Belajar Menulis Cerpun Kelas IV Di SDN Sumbersari 03 Jember. *Jurnal Bastra*, 9(1), 1-13. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i5.316>
- Latipah, E. D., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 17(1), 1-12.
- Murdiyanto, D. (2023). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 177-191. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528-1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Pratiwi, D. I., & Ubaedillah, U. (2021). Digital Vocabulary Class In English For Railway Mechanical. *Teaching English With Technology*, 21(August), 67-88. [Http://www.tewtjournal.org](http://www.tewtjournal.org)
- Putri, Z. F., Rahman, A. A., & Tanjung, A. F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Kognitif*, 933-942.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(11), 2485-2490. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.496>
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 179-192.
- Sitoresmi, S. A., & Untari, M. F. (2025). Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.
Ainara Journal, 76-82.

Subadi, T. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Lesson Study*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.

Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>